

## IDEALISASI 'SANG AJUDAN' SEBAGAI WEB RESMI PROKOPIM ACEH SELATAN DALAM MENDUKUNG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Mopi Isbullah<sup>1)</sup>, Al Zuhri<sup>2)\*</sup>

<sup>1,2</sup>Progam Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh - Indonesia

\*Corresponding Author: [alzuhri@utu.ac.id](mailto:alzuhri@utu.ac.id)

### ABSTRACT

*Technological advances encourage humans to find or create tools to help with all their needs. Humans are also required to be involved in technological development, because in everyday life humans are surrounded by various existing technologies, the web is one of which is the study here. The aim of this research is to find out whether Sang Ajudan as the official website of South Aceh Prokopim can be said to be an ideal website based on content, human resources and ease of use. This research uses descriptive qualitative methods to conclude the results of the research obtained through observation and in-depth interviews. The informants in this research are the web manager of Sang Ajudan and employees of the South Aceh Diskominfo. The findings from the research show: (1) There is a need to improve the content in its implementation; (2) Need to add members to its management; (3) Need to enter the contents of the profile navigation menu feature in the header; and (4) Need to optimize search engine menu functions. With this data, Sang Ajudan website managed by Prokopim South Aceh cannot currently be said to be ideal. Therefore, Prokopim can immediately correct deficiencies or problems in its website, so that its use in supporting public information disclosure can operate perfectly and properly.*

*Keywords: Technology, Website, Prokopim*

### ABSTRAK

Kemajuan bidang teknologi mendorong manusia untuk menemukan atau menciptakan alat dalam membantu segala kebutuhannya. Manusia juga dituntut harus terlibat dalam perkembangan teknologi, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia dikelilingi berbagai teknologi yang ada, web salah satunya yang menjadi kajian di sini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Sang Ajudan sebagai web resmi Prokopim Aceh Selatan sudah dapat dikatakan sebagai web ideal jika berdasarkan pada konten, sumber daya manusia, dan kemudahan penggunaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menyimpulkan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pengelola web Sang Ajudan dan pegawai Diskominfo Aceh Selatan. Temuan dari penelitian menunjukkan: (1) Perlu melakukan peningkatan isi atau konten dalam penyelenggaraannya; (2) Perlu menambahkan anggota dalam pengelolaannya; (3) Perlu memasukan isi dari fitur menu navigasi profil di bagian *header*; dan (4) Perlu mengoptimalkan fungsi menu mesin pencari. Dengan data tersebut, maka web Sang Ajudan yang dikelola bidang Prokopim Aceh Selatan untuk saat ini masih belum dapat dikatakan ideal. Oleh karenanya, Prokopim dapat segera memperbaiki kekurangan atau permasalahan dalam webnya, sehingga kegunaannya dalam mendukung keterbukaan informasi publik dapat beroperasi secara sempurna dan semestinya.

Kata kunci: Teknologi, Web, Prokopim

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat yang dapat memudahkan suatu pekerjaan tertentu. Salah satu wujud dari perkembangan yang dimaksud adalah munculnya media baru seperti media sosial, internet, dan sebagainya. Dengan adanya media baru turut membawa pengaruh pada budaya manusia. Penemuan alat-alat baru dalam kehidupan manusia bisa dimungkinkan karena pada dasarnya manusia selalu mencari cara dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya (Herawati, 2011).

Perkembangan bidang teknologi di masa sekarang, membuat banyak orang tertarik untuk menggunakannya bahkan terdorong untuk menciptakan alat-alat baru yang dapat menunjang sektor lainnya pada kehidupan. Dalam lembaga pemerintah, juga sering menggunakan media baru untuk membantu proses program kerja pemerintah. Hal ini dapat dilihat salah satunya pada bidang Protokol Komunikasi Pimpinan (Prokopim), Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan sudah menggunakan media baru yaitu dengan memanfaatkan web bernama ‘Sang Ajudan’ yang merupakan akronim dari Sistem Informasi Terintegrasi Penjadwalan, Pendokumentasian, dan Publikasi Kegiatan Pimpinan Daerah Aceh Selatan. Sang Ajudan hadir untuk memudahkan pemerintah kabupaten Aceh Selatan dalam memberikan pelayanan informasi kepada publik, cukup mengakses ke web ini masyarakat sudah dapat mengetahui kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Aceh Selatan tiap waktu dan harinya.

Selain itu, Prokopim Aceh Selatan membuat web Sang Ajudan juga sebagai sistem keterbukaan informasi publik untuk masyarakat luas mengetahui informasi pemerintahan, sekaligus untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintah Aceh Selatan. Peluncuran web ini pertama kali adalah pada tahun 2021 yang menjadi bagian dari inovasi terbaru dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keterbukaan informasi untuk masyarakat mengetahui kegiatan kepala daerah selaku pengambilan kebijakan pemerintahan. Keterbukaan informasi publik menjadi tuntutan dasar bagi pemerintah, non pemerintah, dan masyarakat agar lebih berperan atau berpartisipasi untuk mewujudkan pelayanan publik yang maksimal (Wibawa, 2019). Oleh sebab itu, keterbukaan informasi dalam memanfaatkan media baru yaitu web di sini perlu menerapkan prosedur yang jelas, agar peranan dan manfaat dari web tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan semestinya.

Web Sang Ajudan ‘dipegang’ oleh pemerintahan kabupaten Aceh Selatan sendiri, yang dikelola oleh bagian Protokol Komunikasi Pimpinan (Prokopim). Melalui pemanfaatan program web Sang Ajudan, pemerintahan kabupaten Aceh Selatan mengalami kemajuan dalam keterbukaan informasi publik terutama pada masyarakat Aceh Selatan. Keberadaan web Sang Ajudan

merupakan hasil kerja dari tim Prokopim untuk menunjukkan kepemilikan dari organisasi Prokopim sendiri.

Halaman dalam web menunjukkan beberapa topik khusus atau kepentingan tertentu sebagai ciri khas dari web tersebut. Keberadaan web memiliki perbedaan antara web yang dibuat oleh perorangan dengan web yang dibuat oleh badan organisasi tertentu yang dirancang berisi *hyperlink* untuk menghubungkan ke web lain. Perbedaan suatu web dengan web lainnya dapat dilihat dari tampilan dan kegunaan web itu dibuat. Tampilan dalam web bisa menunjukkan web tersebut memiliki kegunaan seperti apa pada saat pengguna ingin menggunakannya (Yohana, et al., 2014).

Kemudian dalam hal isi atau konten, suatu web harus memiliki desain dan fitur yang sesuai dengan fungsi dari web tersebut, hal ini akan membuat web menjadi lebih baik. Web di lembaga pemerintah bukan hanya berfokus pada bentuk realisasi *e-government* saja, akan tetapi harus memiliki sifat transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Kehadiran suatu web di lembaga pemerintah akan mendorong keterbukaan informasi publik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemerintah membuat isi atau kontennya.

Pemerintah, khususnya pemerintah daerah harus mampu beradaptasi dalam kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk memproses serta mendistribusikan informasi dan layanan publik secara baik. Pengukuran tanggung jawab kinerja pemerintah bagi masyarakat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam keberhasilan kinerjanya (Wonda, 2016). Tanggung jawab pemerintah dalam keterbukaan informasi dengan menggunakan media baru yaitu web harus memiliki kelengkapan konten, agar tujuan dengan adanya web tersebut di lembaga pemerintah dapat membantu keterbukaan informasi dari pemerintah yang bersangkutan.

Esensinya, isi dari suatu web dilihat dari kelengkapan fitur yang digunakan, hal ini akan membuat peluang besar bagi para pengguna untuk mengunjungi dan mudah dalam menggunakan web tersebut. Keberlangsungan halaman web juga harus mengikuti atau menyesuaikan dari kebutuhan yang ditargetkan (para pengguna web). Isi web yang menarik dan lengkap dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari observasi awal, peneliti mendapati bahwasanya web Sang Ajudan masih memiliki beberapa permasalahan pada isi atau konten yang ada di dalamnya, seperti ditemukan kosongnya isi pada menu profil, *error* pada tampilan menu YouTube, tidak ada ditampilkan penjelasan mengenai tupoksi organisasi perangkat daerah, tidak ada kolom komentar, dan tidak adanya kontak pengelola web yang dibubuhi. Selanjutnya, peneliti juga mendapati fitur navigasi khususnya menu mesin pencari atau *search engine optimization* yang ada di web Sang Ajudan masih terbatas dalam

penggunaannya. Fitur mesin pencari dalam web Sang Ajudan hanya dapat digunakan pada jadwal pimpinan saja, sehingga tidak dapat menghimpun informasi pada menu-menu lainnya yang ada di web tersebut.

Dalam proses perancangan web, menu navigasi seperti fitur mesin pencari sangat perlu disediakan supaya memudahkan para pengguna dalam mengindeks suatu halaman web. Sebagaimana yang dipaparkan Irmayanti, et al., (2021) bahwa pencarian informasi yang dilakukan oleh seseorang pada media internet sangat perlu didukung oleh komponen-komponen navigasi, baik itu aplikasi web atau web mesin pencari, perpustakaan digital, *online database*, atau web portal informasi lainnya. Selanjutnya, isi web yang baik pula harus menggunakan kata kunci secara strategis untuk meningkatkan peringkat hasil pencarian.

Dari beberapa permasalahan yang telah dirangkum pada hasil observasi awal di atas, peneliti tergerak untuk menelusuri lebih lanjut guna menemukan dan memastikan apakah web Sang Ajudan sudah dapat dikatakan sebagai web resmi pemerintahan yang ideal atau belum dalam mendukung keterbukaan informasi publik. Jika sudah ideal maka apa indikatornya dan jikapun belum maka langkah apa yang perlu diambil dan dapat disarankan demi perkembangan yang lebih baik ke depannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Idealisasi adalah suatu tindakan yang sesuai dengan cita-cita atau impian yang sudah ditentukan sebelumnya. Kata ideal berasal dari bahasa Yunani yaitu *idea*, yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai sebuah visi atau kontemplasi. Menerapkan langkah ideal dapat memudahkan dalam menganalisis bagaimana langkah tersebut dapat diketahui dalam pemecahan masalah yang ada (Indriyani, et al., 2018).

Hal ini juga diperkuat oleh Rafi, et al., (2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pembuatan web pemerintah dalam membantu keterbukaan informasi publik harus memiliki kelengkapan isi atau konten, sumber daya manusia yang memadai dalam mengelola web, dan juga harus memperhatikan kemudahan dalam menggunakannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan Surentu, et al., (2020) juga mengatakan bahwa dalam memanfaatkan web sebagai keterbukaan informasi publik badan pemerintah tentunya harus memiliki isi atau konten yang menarik dan kemudahan dalam mengaksesnya, akan tetapi jika orang yang mengelola web tidak memiliki standar yang baik maka tujuan awal web dibuat untuk membantu kemudahan dalam keterbukaan informasi publik akan sia-sia, karena pada dasarnya web dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Hal yang sama turut disampaikan Parengkuan & Sitokdana (2022) dalam penelitiannya yang

mengatakan bahwa standar isi atau konten dari web badan pemerintah dijadikan sebagai acuan utama dalam penilaian web, penetapan sumber daya manusia yang berkualitas pada bidangnya yang paham mengenai tugas dari pengelola web itu seperti apa, dan juga kemudahan dalam menggunakannya.

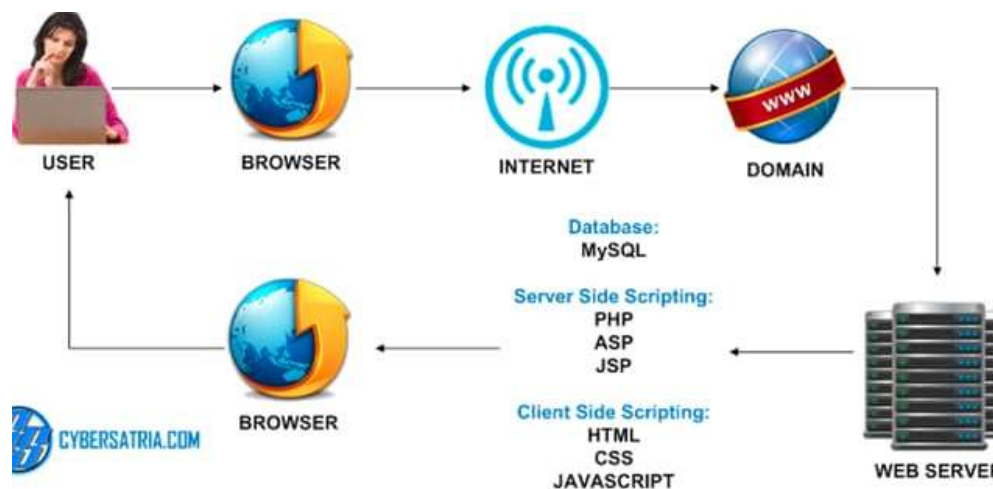
Menurut Romadhoni (2018), isi atau konten dalam web pemerintah harus meliputi seperti profil, tupoksi organisasi perangkat daerah, berita, kontak, lokasi, dan *form* komentar/aduan. Begitu juga dalam pengelolaan web badan pemerintah, penetapan sumber daya manusia dijadikan poin yang sangat penting dalam kejelasan kenapa orang tersebut dijadikan sebagai pengelola web. Menurut Priyatno, et al., (2023) salah satu faktor penting dalam memilih sasaran untuk menyesuaikan pemenuhan kebutuhan teknologi (web) yaitu sumber daya manusia seperti orang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan web, orang yang paham mengenai teknis, dan juga orang yang bekerja pada bagian mengelola konten.

Menurut Raden (2016), kemudahan dalam menggunakan web seperti kemudahan akses maupun dalam menggunakannya dapat meliputi kelengkapan fitur navigasi, jenis tipografi/*font* yang bagus, dan tipe teknologi yang dipakai. Pada dasarnya, fitur navigasi dapat meliputi menu-menu yang ada pada bagian *header* (atas halaman web) dan juga mendukung fitur menu mesin pencari atau *search engine optimization* untuk menghimpun menu lainnya (Achmady, 2016). Selain *header*, terkadang menu navigasi juga terdapat pada bagian *footer* dari halaman suatu web, ini bergantung struktur navigasi apa yang dipakai linear, hierarki, nonlinear, atau *hybrid* (Evi & Malabay, 2015). Sementara penentuan jenis tipografi/*font* pada web bertujuan untuk memudahkan bagi pengguna dalam membaca kalimat atau kata yang ada di halaman web, baik itu pemilihan warna font maupun ukuran dari font tersebut (Purnama et al., 2019). Sedangkan tipe teknologi dalam web dapat memakai minimal versi web 2.0, bertujuan untuk memudahkan semua lini pengguna dalam mengakses ke dalam web (Fithriyaningrum et al., 2021).

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana pendukung yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Kemajuan di bidang teknologi, pesan atau informasi yang sebelumnya hanya dapat disampaikan secara langsung berubah menjadi via *online* melalui proses dan tahapan dari fasilitas yang dimiliki internet sekarang. Oleh sebab itu, internet sekarang bisa dikategorikan sebagai salah satu media komunikasi. Dalam media komunikasi juga mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, perubahan pada pengguna terjadi di berbagai bidang baik ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, dan lainnya (Saumantri, 2022).

Menurut Effendi (2010) terdapat tiga konsep media komunikasi dalam fasilitas internet yaitu konsep komunikasi dalam e-mail, konsep komunikasi dalam *internet relay chat*, dan konsep

komunikasi dalam *web browser*. Dari ketiga konsep ini terjadinya arus penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan yang didukung dengan fasilitas yang dimiliki internet sekarang. Berikut gambaran bagaimana tahapan arus informasi terjadi dari web ke publik dengan memanfaatkan fasilitas internet:



Gambar 1. Arus Informasi dari Web ke Publik  
 Sumber: <https://blogger.googleusercontent.com>

Kemudahan mendapatkan informasi di masa sekarang membuat peran media komunikasi menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Secara sederhana, media komunikasi merupakan sebuah perantara, sarana, atau alat dalam menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan dengan harapan pesan dapat diterima secara efektif dan efisien (Suri, 2019)(Asmara, 2019)(Josi, 2017).

Ada beberapa pembagian web yang dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi diantaranya adalah web pribadi/blog, web toko *online*, web perusahaan, web organisasi/instansi pemerintah, *media sharing*, komunitas *online*, dan web berita. Sementara dalam penelitian ini jenis web yang peneliti teliti adalah web resmi pemerintahan, berfokus pada tiga item utama yaitu konten, sumber daya manusia (pengelola), dan kemudahan dalam menggunakannya. Pembuatan web merupakan hasil dari salah satu strategi kebijakan nasional yaitu dengan melaksanakan pengembangan secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan terukur. Keberadaan web badan pemerintah dapat disebut sebagai perubahan dari bentuk penggunaan media komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (Ristiawan, 2015).

Tujuan adanya web pemerintah dapat memberikan informasi atau kebijakan pemerintah secara cepat ke masyarakat pada umumnya dengan memanfaatkan web melalui fasilitas internet yang mendukung. Web yang dibuat khusus untuk instansi memiliki isi dan kegunaannya masing-

masing sesuai dengan program dari pemerintah itu sendiri. Kehadiran web pemerintah di tengah-tengah kemajuan bidang teknologi sekarang membuat informasi tidak terbatas dengan tempat dan waktu, cukup mengakses ke dalam web dengan bermodal internet informasi yang dicari publik dapat terlihat dalam web tersebut. Begitu juga yang dilakukan pemerintah daerah Aceh Selatan pada bidang Prokopim dengan memanfaatkan web Sang Ajudan sebagai sarana dalam keterbukaan informasi publik terutama pada masyarakat yang berada di Aceh Selatan.

Tercapainya penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang baik dalam terlaksananya koordinasi sesama anggota tentunya harus memiliki kesiapan sumber daya manusia dalam melaksanakan kewenangan atributif atau delegatif. Profesionalitas aparatur pemerintah merupakan kode etik yang harus dijalankan agar memiliki kemampuan dalam pelaksanaan tugas yang komitmen terhadap kualitas kerja untuk memenuhi kepentingan masyarakat (Febrian, 2015).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri (2019) nomor 56 tentang pedoman nomenklatur dan unit kerja sekretariat daerah provinsi dan kabupaten/kota, terjadi perubahan unit kerja di sekretariat daerah salah satunya adalah Humas yang diganti menjadi bagian Protokol Komunikasi Pimpinan (Prokopim). Dengan adanya peraturan menteri tersebut, pemerintah sekretariat daerah provinsi dan kabupaten/kota dapat menyesuaikan unit kerja di daerah masing-masing, dengan berpedoman pada isi dari Permen ini.

Keterbukaan informasi publik merupakan kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan akses yang cukup serta mudah bagi masyarakat dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam menjaga nama baik pemerintah atas kinerja dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan publik dalam memberikan informasi, maka pemerintah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas suatu informasi. Keterbukaan informasi juga merupakan aspek dalam menjaga nilai demokrasi, di mana masyarakat pada umumnya dapat memperoleh informasi dengan bebas tanpa ada yang ditutup. Keterbukaan informasi publik salah satu upaya pemerintah dalam memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat melalui media maupun menjawab pertanyaan serta permintaan informasi secara langsung (Yuono, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kantor Bupati Aceh Selatan yang beralamat di Jalan T. Ben Mahmud, Desa Hilir, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menetapkan data yang sudah dikumpul pada masalah yang akan diselidiki seefektif dan seefisien mungkin. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif adalah strategi menggali kedalaman atau makna lebih mendalam dengan

mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat (Kriyantono, 2020). Metode penelitian ini memahami suatu fenomena atau peristiwa dalam lingkup sosial dengan mengedepankan interaksi komunikasi secara mendalam antara peneliti dengan informan.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana penentuan informannya dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga hasil penelitian bisa lebih fokus, sesuai, dan terpenuhi. Menurut Sugiono dalam Rahayu & Zuhri (2023) *purposive sampling* adalah metode untuk memastikan ilustrasi penelitian dengan pertimbangan tertentu supaya informasi yang didapatkan lebih *representative*. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah informan yang bersedia dilibatkan dalam wawancara yang memiliki keterkaitan langsung dengan hal yang diteliti dan dipilih berdasarkan rekomendasi dari atasan di masing-masing instansi. Dari kriteria-kriteria tersebut maka didapatkan informan di sini sebanyak dua orang yang terdiri dari satu orang dari pegawai Prokopim yang terlibat secara langsung dalam mengelola dan mengembangkan web Sang Ajudan dan satu orang lagi dari pegawai Diskominfo Aceh Selatan yang bekerja pada bagian pengontrolan web Pemerintah Daerah Aceh Selatan serta web resmi lainnya. Sementara objek dalam penelitian ini adalah web Sang Ajudan meliputi tampilan (konten/isi), mekanisme pengelolaan web, dan kemudahan dalam penggunaannya.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut: 1. Wawancara secara mendalam, merupakan teknik dalam pengambilan data dengan proses percakapan antara dua orang atau lebih secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya sehingga peneliti memperoleh data dan fakta tentang penelitian; 2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara mendalam pada objek penelitian; dan 3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik dokumentasi di sini diperoleh melalui buku, artikel penelitian, arsip, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer peneliti peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Selanjutnya, untuk mendukung data penelitian, peneliti turut menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung atau penguat yang diperoleh melalui studi literatur baik dari buku, artikel, situs-situs internet, dan sumber bacaan lain yang sesuai atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Zuhri, et al., (2023) yang berfokus pada tiga tahapan analisis, yaitu: 1. Reduksi data, merupakan bagian dari proses meringkas data, menentukan hal-hal pokok,



membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan; 2. Penyajian data, yaitu merancang deretan, kolom, dan sejenisnya dengan memberikan gambaran yang sistematis tentang permasalahan dalam penelitian; 3. Penarikan kesimpulan, merupakan proses menyimpulkan kembali hasil penelitian yang sudah ditulis sebelumnya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. Dengan menggunakan teknik analisis data ini, diharapkan peneliti lebih mudah dalam menjabarkan mengenai data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian serta dapat dijabarkan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini juga, data yang didapat lebih lengkap dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konten/Isi Web Sang Ajudan

Konten dalam web sangat berpengaruh pada daftar pengunjung web, karena pada dasarnya konten atau isi web yang baik dapat membuat para pengunjung atau pengguna betah dan suka menggunakan web tersebut sehingga para pengguna merasa sesuai dengan apa yang ditawarkan dari web yang mereka gunakan. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan web, pemerintah terutama dalam membantu keterbukaan informasi ke masyarakat harus memiliki kelengkapan isi dan kegunaan dari web yang diselenggarakan sebagaimana yang dikatakan oleh Romadhoni (2018) bahwa konten web badan pemerintah minimal terdiri dari profil, tupoksi organisasi perangkat daerah, berita, kontak, lokasi, dan *form* komentar/aduan. Sementara, konten atau isi web Sang Ajudan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Halaman Awal Web Sang Ajudan  
Sumber: <https://sangajudan.acehselatankab.go.id>

Berdasarkan tangkapan layar Sang Ajudan di atas, peneliti melihat masih kurang poin-poin penting di bagian ini diantaranya tidak ada isi (kosong) dari menu profil web Sang Ajudan, *error* pada tampilan menu YouTube, tidak ada penjelasan tupoksi organisasi perangkat daerah (hanya menampilkan menu foto bupati saja), tidak ada kontak pengelola yang bisa dihubungi, dan tidak ada *form* komentar/aduan yang disediakan. Dari beberapa permasalahan tersebut seperti tidak ada kontak pengelola atau *form* komentar mengakibatkan para pengguna atau publik tidak bisa memberikan saran dan kritikan mengenai pemerintah daerah Aceh Selatan, begitu pula saran atau kritikan untuk web Sang Ajudan sendiri.

Dari hasil wawancara dengan informan, pengelola web Sang Ajudan membenarkan bahwa *item-item* yang dibahas sebelumnya masih belum ada di halaman Sang Ajudan. Oleh karenanya, pengelola Sang Ajudan berkomitmen untuk ke depannya poin-poin dari isi web yang kurang ini akan dilakukan perbaikan, sehingga apa-apa saja yang perlu akan ditambahkan lagi. Berikut kutipan hasil dari wawancara peneliti dengan informan mengenai konten web.

*“Yang paling penting pertama tampilan itu harus bagus, profil dari website itu, jadwal kegiatan itu harus jelas, sama berita-berita itu harus berdasarkan berita yang valid. Supaya masyarakat ataupun SPK yang membutuhkan informasi -informasi terkait kegiatan pimpinan itu, SKPK ini mudah dan tidak ribet lah untuk menyesuaikan kegiatan dia. Fitur kontak juga perlu ada dalam web pemerintah, kalau di website Sang Ajudan belum ditampilkan fitur tersebut”* (Okta Setiawan, Pengelola web Sang Ajudan, Hilir, 09/01/2024).

Kelengkapan isi bagi sebuah web sangat penting dalam mendukung optimalisasi keterbukaan informasi publik sehingga dapat dikatakan ideal dalam menjalankan fungsinya. Rinaldi, pegawai Diskominfo Aceh Selatan (Hilir, 09/01/2024) menyampaikan bahwa:

*“Isi dalam web badan pemerintah harus jelas, seperti profil yang sifatnya seperti data statistik jadi di situ alamat kantor, pimpinannya, nomor kontak web, dan semacamnya. Dengan adanya nomor kontak web masyarakat dapat menyampaikan pesan kepada pihak pengelola sehingga terjadinya interaksi sosial”*.

Dapat disimpulkan, informan kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa isi dari web badan pemerintah itu harus memiliki isi yang bagus dan berfungsi selayaknya web pemerintah pada umumnya. Di sini pengelola Sang Ajudan pun juga berterus terang bahwa dalam hal konten Sang Ajudan masih kurang dan masih perlu penambahan dan perbaikan. Isi dari web badan pemerintah sangat berpengaruh besar bagi kelangsungan web itu digunakan untuk membantu lembaga pemerintah dalam proses keterbukaan informasi publik. Isi atau konten yang menarik pada web lembaga pemerintah akan membuat para pengguna tertarik untuk mengaksesnya dan kehadirannya lebih dirasa manfaatnya. Ini juga bertujuan agar daftar pengunjung ke web tersebut meningkat.

Oleh sebab itu, isi web menjadi salah satu poin penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses penyelenggaraan keterbukaan informasi publik, maka sudah seharusnya isi web menjadi bahan topik evaluasi bagi setiap lembaga pemerintah dengan memantau apa saja yang kurang atau lebih bagi web tersebut, khususnya Sang Ajudan sebagai objek penelitian di sini.

Wardhani, et al., (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa konten atau isi web yang dibuat akan menggambarkan tentang bagaimana bentuk web tersebut dalam proses penyelenggaraannya dengan tujuan awal dibuat. Artinya, memenuhi atau tidaknya sebuah web dengan tujuan pembuatannya dapat dinilai dari bagaimana kontennya dikemas, sehingga Sang Ajudan sangat perlu untuk mempertimbangkan bagaimana konten-kontennya dikelola agar mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, Laugi (2018) melalui penelitiannya memberikan saran bahwa sebuah web yang tampil dengan cepat kemungkinan besar para pengguna akan mengunjunginya lagi, ditambah dengan kelengkapan konten atau isi yang menarik. Oleh karena itu, menurut peneliti web Sang Ajudan ke depannya bisa lebih meningkatkan tampilan pada kontennya demi mewujudkan keterbukaan informasi publik yang lebih optimal.

## **1. Sumber Daya Manusia (Pengelola)**

Pengelola web harus memiliki tupoksi dan tanggung jawab yang jelas, agar proses dari pemanfaatan web dapat diakomodir sesuai dengan harapan awal web itu diselenggarakan. Dengan berbagai kesiapan yang ada, tanggung jawab yang baik untuk mengelola, serta menjalankan segala prosedur, maka web akan dapat berjalan dengan lancar dan cepat. Sebagaimana yang dikatakan Wijaya, et al., (2023) bahwa salah satu faktor penting dalam memilih sasaran untuk menyesuaikan pemenuhan kebutuhan teknologi (web) yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu sumber daya manusia yang bekerja seperti orang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan web, orang yang paham mengenai teknis, dan juga orang yang bekerja pada bagian mengelola konten.

Sementara dari hasil wawancara dengan pengelola web Sang Ajudan, pembagian tupoksi kerja dalam mengelola web juga terdiri dari penanggung jawab, pengelola teknis, dan pengelola konten. Pengelola web Sang Ajudan yaitu Okta Setiawan juga menjelaskan bahwa ketiga bagian bidang ini hanya memiliki satu orang yang bekerja setiap bidangnya, sehingga akan kesusahan jika mengerjakannya sendirian. Terlebih dengan banyaknya tugas di bagian pengelolaan konten karena di bagian pengelolaan konten juga memiliki sub bidang lain yaitu kontributor dan editor.

Dengan adanya pembagian kerja di bidang pengelola konten seharusnya juga memiliki tim/unit kerja di dalamnya. Ini bertujuan agar proses kerja yang dilakukan oleh bidang pengelola konten dapat berjalan lancar dan cepat. Berknaan dengan bagaimana sistem yang dilakukan untuk

mempublikasikan konten dalam web Sang Ajudan, informan menjelaskan biasanya dia melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan orang yang bekerja di lapangan (dokumentasi kegiatan pimpinan) yang hasilnya nanti untuk bahan konten pada web Sang Ajudan baik itu berupa foto kegiatan pimpinan maupun sedikit narasi *press release* pimpinan. Namun orang yang bekerja di lapangan yaitu pihak dokumentasi kegiatan pimpinan tidak ada tanggung jawab dalam mengelola web Sang Ajudan. Berikut kutipan hasil dari wawancara peneliti dengan informan mengenai pengelola web.

*“Masalah dalam web Sang Ajudan, semua saya yang kerjakan kecuali bagian teknis. Jika bermasalah seperti jaringan error nanti kita kabari orang teknis agar masalah tersebut dapat diperbaiki segera”* (Okta Setiawan, Pengelola web Sang Ajudan, Hilir, 09/01/2024).

Banyaknya kegiatan yang perlu dikelola sudah sewajarnya juga diimbangi dengan tim kerja yang maksimal baik dari kesesuaian kompetensi yang dimiliki dan kesesuaian jumlah anggota dengan bidang yang ditangani. Dengan begitu, hasil yang baik pun akan lebih mudah dicapai dan sumber daya tidak terlalu dieksploitasi berlebihan yang dapat berdampak pada hasil yang diperoleh.

*“Dalam penyelenggaraan web pemerintah diperlukan pembentukan tim atau unit kerja, agar proses pembagian tugas dapat dikerjakan sesuai dengan bidang yang dia kerjakan sehingga dapat menghimpun proses pekerjaan.”* (Rinaldi, Pegawai Diskominfo Aceh Selatan, Hilir, 09/01/2024).

Dapat disimpulkan, informan kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa pembentukan tim dalam pembagian tupoksi kerja untuk mengelola web badan pemerintah itu harus dijalankan dengan baik. Melihat kompleksnya kegunaan dari web pemerintah dalam proses penyelenggaraannya ke publik, maka perlu membentuk tim atau unit kerja untuk menangani itu semua dengan menyesuaikan kemampuan sumber daya manusia pada bidang masing-masing. Artinya para informan sepakat dengan adanya pembagian tugas atau tupoksi kerja dalam mengelola web, hanya saja itu belum terwujud dan berjalan baik di web Sang Ajudan.

Senada dengan persoalan itu, Hulu, et al., (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setiap pegawai harus memiliki prinsip kepercayaan diri untuk mengurangi rasa minder dalam melakukan pekerjaan apalagi pekerjaan tersebut berhubungan dengan pelayanan pada masyarakat, masing-masing pegawai bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Keberhasilan dalam bekerja juga dilihat dari dukungan fasilitas dan prasarana kantor untuk memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugas dengan baik dan mengurangi keluhan-keluhan dalam bekerja. Selain itu, penelitian yang dilakukan Supriyanto (2016) juga mengatakan bahwa

pengelompokan tupoksi masing-masing unit kerja sangat perlu dengan menetapkan siapa yang mengerjakan dan kapan harus diselesaikan serta mewajibkan aparatur untuk membuat laporan tentang hasil dan rencana kerja secara berkala dengan diiringi sanksi dan penghargaan. Dari permasalahan tersebut, menurut peneliti Sang Ajudan perlu menambahkan sumber daya manusia untuk membantu dalam pengelolaannya dengan cara pembagian tupoksi yang jelas dan fokus sehingga beban dan target kerja lebih cepat selesai.

## **2. Kemudahan Penggunaan**

Seyogianya, web pemerintah harus dapat diakses oleh semua pengguna baik itu kalangan umur maupun kondisi, sebab sifat dari web lembaga pemerintah jangkauannya harus luas untuk menciptakan sarana ruang publik yang menyeluruh. Oleh karenanya, web pemerintah harus dibuat dengan matang agar dalam proses penyelenggaraannya lebih maksimal.

Mengembangkan suatu web untuk mewujudkan keterbukaan informasi publik, juga harus difasilitasi dengan kemudahan dalam menggunakannya baik itu menggunakan fitur navigasi, menggunakan tulisan yang mudah dibaca oleh pengguna, maupun tipe teknologi yang dipakai. Kemudahan dalam menggunakan web merupakan langkah dalam menguji kelayakan web tersebut, sebagai media baru dalam melakukan pelayanan publik secara cepat dan aman. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan suatu web perlu menerapkan sistem yang mudah digunakan oleh pengguna sebagaimana yang dikatakan oleh Raden (2016) bahwa kemudahan dalam menggunakan web, seperti kemudahan akses maupun dalam menggunakannya dapat meliputi dengan kelengkapan fitur navigasi, jenis tipografi/*font* yang bagus, dan tipe teknologi yang dipakai. Adapun penjelasan mengenai fitur navigasi web Sang Ajudan, jenis tipografi, dan tipe teknologi yang dipakai dapat dilihat sebagai berikut:

### **Sistem Navigasi**

Fitur navigasi dalam web badan pemerintah memudahkan bagi para pengguna dalam mencari informasi tentang seputaran web tersebut. Dengan keberagaman konten atau isi yang ada di dalam web, maka fitur navigasi ini bertujuan untuk merapikan konten web tersebut, dengan membuat tampilan menu beserta isi di dalamnya sesuai dengan judul menunya. Para informan pun baik pengelola Sang Ajudan maupun pegawai Diskominfo sependapat bahwa navigasi sangat perlu dalam web badan pemerintah untuk memudahkan para pengguna mengakses ke dalamnya, mencari informasi seputaran fungsi dari web tersebut, dan hal lainnya yang diperlukan (Okta Setiawan, Pengelola web Sang Ajudan dan Rinaldi, Pegawai Diskominfo Aceh Selatan, Hilir, 09/01/2024).

Sementara fitur navigasi khususnya menu mesin pencari (*Search Engine Optimization*) yang ada di web Sang Ajudan juga masih terbatas dalam penggunaannya. Menu mesin pencari dalam web Sang Ajudan hanya dapat digunakan pada jadwal pimpinan saja, sehingga tidak dapat menghimpun informasi pada menu-menu lainnya yang ada di web tersebut. Harusnya mesin pencari atau *search engine optimization* dalam web dapat membantu menghimpun menu lainnya dan mendukung aktivitas penelusuran keseluruhan isi dari web. Jika itu dapat terpenuhi maka Sang Ajudan dalam poin memberikan kemudahan bagi pengguna akan menjadi lebih maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pratama, et al., (2022) yang mengatakan bahwa komponen navigasi dalam web berguna untuk memudahkan pengguna bergerak di sekitar produk atau situs web. Menggunakan fitur navigasi pada web juga harus memiliki panduan yang lengkap agar tidak membingungkan bagi para pengguna dalam menggunakannya. Selain itu, Tabrani (2018) dalam penelitiannya menambahkan bahwa struktur navigasi merupakan proses rancangan hubungan dari beberapa area yang berbeda dan saling berkaitan dengan keseluruhan elemen dengan sistem pemberian perintah dan pesan pada saat menggunakan fitur navigasi tersebut.

Oleh karena itu, menurut peneliti web Sang Ajudan ke depannya dapat memaksimalkan fitur navigasi yaitu pada bagian menu profil dan juga perlu menambahkan menu mesin pencari secara umum untuk menghimpun semua menu yang ada di halamannya, termasuk menambah fitur-fitur navigasi lainnya yang dapat mendukung optimalitas Sang Ajudan. Berikut tampilan menu mesin pencari pada web Sang Ajudan:



No.	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan / Acara	Tempat
1	Kamis, 18-01-2024	09:00 WIB	Sosialisasi Dan Promosi Program Pascasarjana S2	Aula Lt. 8 Dendakab
2	Rabu, 17-01-2024	08:00 WIB	Syukuran HUT Satpam Ke-43 Tahun 2024	Gedung Bhoradikro Polres
3	Senin, 15-01-2024	08:00 WIB	Videocon Raker Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2024	Ruang Videocon Lt. 8 Gedung B Selatankab
4	Kamis, 11-01-2024	14:30 WIB	Videocon Pra (Evaluasi Kinerja P) Supral	Ruang Rapat Supral

Gambar 4. Menu Mesin Pencari

Sumber: <https://sangajudan.acehselatankab.go.id>

Berdasarkan tangkapan layar web Sang Ajudan di atas, tampak jelas bahwa Sang Ajudan memiliki menu mesin pencari atau *search engine optimization*, namun pada jadwal kegiatan pimpinan. Fungsi menu ini untuk memudahkan para pengguna dalam mencari informasi tentang jadwal kegiatan pimpinan pemerintah daerah Aceh Selatan. Dengan memasukan kata kunci maka akan muncul apa yang dicari oleh para pengguna. Namun, tidak menutup kemungkinan juga pada

saat memasukan kata kunci terkadang tidak muncul apa yang dicari. Ini kembali lagi dalam web Sang Ajudan terdapat kata kunci atau tidak pada saat dimasukkannya, jika ada maka akan keluar begitupun sebaliknya.

## **Tipografi Web**

Penggunaan tipografi atau jenis *font* dalam web pemerintah menjadi perhatian khusus. Dengan menggunakan jenis *font* yang sesuai dengan kesukaan pengguna, memudahkan mereka dalam membaca isi web. Penetapan jenis *font* dalam web badan pemerintah merupakan upaya untuk memberi kenyamanan bagi pengguna dalam melihat informasi, baik itu sejenis kalimat maupun kata yang ada di dalam web. Sebagaimana yang dikatakan Purnama et al., (2019) bahwa dalam penentuan jenis tipografi/*font* pada web bertujuan untuk memudahkan bagi pengguna dalam membaca kalimat atau kata yang ada di halaman web, baik itu pemilihan warna *font* maupun ukuran dari *font* tersebut. Pemilihan jenis *font* tertentu turut mampu mempengaruhi gaya tampilan dari sebuah web. Oleh sebab itu, menggunakan jenis *font* dilihat terlebih dahulu dari tampilan web tersebut. Pemilihan jenis *font* yang benar akan turut memperindah tampilan sebuah web.

Setiawan dan Rinaldi turut berpendapat bahwa jenis *font* dalam web badan pemerintah dibuat berdasarkan dari tampilan web. Dengan pemilihan jenis *font* yang bagus maka para pengguna betah saat membacanya. Untuk tulisan web Sang Ajudan sendiri, kedua informan sependapat mengatakan sudah bagus kalau dilihat dari segi tampilannya (Okta Setiawan, Pengelola web Sang Ajudan dan Rinaldi, Pegawai Diskominfo Aceh selatan, Hilir, 09/01/2024).

Dapat disimpulkan, informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam menggunakan jenis *font* harus dilihat terlebih dahulu dari penggunaannya dan juga menyesuaikan dengan tampilan web tersebut. Penentuan *font* pada web pemerintah bertujuan agar para pengguna dapat dengan mudah menggunakannya dan betah dalam membaca isi yang ada dalam web. Jenis dan ukuran *font* pada web merupakan poin penting dalam mendesain tampilan web, maka dalam penentuan *font* alangkah baiknya menggunakan yang mudah dibaca oleh para pengguna. Dengan begitu, pengguna tidak bosan atau kesusahan dalam membaca kalimat atau kata yang ada dalam web lembaga tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Purnama, et al., (2019) dalam penelitiannya bahwa pemakaian jenis, ukuran, dan warna *font* pada web harus dilihat dari sisi pengguna. Dari penentuan tersebut jika dilakukan dengan benar maka akan membuat tampilan dari web menarik untuk dilihat. Berdasarkan penjelasan dan keterangan tersebut maka untuk Sang Ajudan sendiri,

penggunaan jenis tipografi atau *font*-nya sudah dikategorikan baik dari hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan kedua informan.

### **Teknologi yang digunakan**

Teknologi yang dipakai dalam web pemerintah harus dapat menyesuaikan dengan semua perangkat pengguna. Penggunaan teknologi dalam proses penyelenggaraan web harus jelas agar semua perangkat dapat mengaksesnya dengan mudah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fithriyaningrum, et al., (2021), tipe teknologi dalam web dapat memakai minimal versi web 2.0 bertujuan untuk memudahkan semua lini pengguna ketika mengakses ke dalam web.

Setiawan dan Rinaldi menjelaskan bahwa teknologi atau aplikasi web Sang Ajudan mendukung bagi semua lini perangkat pengguna, karena web ini merupakan sarana publik jadi harus mudah untuk diakses dan dioperasikan (Okta Setiawan, Pengelola web Sang Ajudan dan Rinaldi, Pegawai Diskominfo Aceh Selatan, Hilir, 09/01/2024). Hasil wawancara dengan kedua informan tidak menyebutkan teknologi versi berapa yang dipakai dalam web Sang Ajudan, karena pertanyaan yang diajukan peneliti tidak bisa dijawab oleh informan. Okta Setiawan sebagai pengelola Sang Ajudan mengatakan bahwa pertanyaan yang diajukan peneliti lebih ke bagian IT, karena informan tidak terlalu paham bagian IT. Sedangkan Rinaldi pegawai Diskominfo Aceh selatan juga mengatakan hal yang sama yaitu karena pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara lebih ke bagian IT. Informan menjelaskan bahwa dirinya lebih menguasai bidang pada pelayanan publik ketimbang bagian IT.

Terlepas dari itu semua, Sang Ajudan sangat perlu mempertimbangkan teknologi yang digunakan, sebab teknologi juga menjadi poin penting dalam setiap web yang dikembangkan. Somya & Nathanael (2019) dalam penelitiannya menerangkan bahwa teknologi web pada umumnya digunakan sebagai fasilitas yang menyediakan layanan, baik itu informasi maupun data sehingga dapat berinteraksi dengan sistem yang digunakan melalui layanan yang disediakan pada web tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan Parsaorantua, et al., (2017) menjelaskan bahwa teknologi bermakna pengembangan dengan berbagai peralatan atau sistem dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk membantu persoalan dalam hidupnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas menunjukkan bahwa web Sang Ajudan masih belum dapat dikatakan sebagai web yang ideal dengan merujuk pada indikator isi atau konten



web, sumber daya manusia (pengelola), dan kemudahan dalam menggunakannya. Secara spesifik permasalahan tersebut pertama pada bagian konten. Isi dari web Sang Ajudan masih memiliki kendala dan kekurangan pada tampilan webnya. Kedua pada bagian pengelola web, masih kurangnya sumber daya manusia. Ketiga pada bagian fitur navigasi, masih didapatkan ada isi menu navigasi yang kosong. Keempat pada fitur navigasi pencarian, kurangnya fungsi dari fitur mesin pencari dalam menghimpun isi keseluruhan menu pada web Sang Ajudan. Dari beberapa permasalahan tersebut, Prokopim Aceh Selatan dalam menerapkan keterbukaan informasi publik dapat segera mengevaluasi kekurangan webnya saat ini. Hal ini bertujuan agar web Sang Ajudan dalam penyelenggaraannya dapat beroperasi lebih maksimal.

Dengan perkembangan teknologi sekarang, suatu pekerjaan akan terasa mudah dilakukan. Namun di balik kata mudah, juga perlu memperhatikan faktor-faktor lainnya yang bisa saja terjadi atau menghambat. Kehidupan manusia sekarang selalu berdampingan dengan teknologi, maka kita sebagai pengguna atau yang memanfaatkan teknologi harus cermat dan teliti dalam menggunakannya baik itu dalam membantu pekerjaan kita maupun pada bidang lainnya. Dengan kemajuan teknologi yang ada, maka sudah sepatutnya masing-masing lembaga pemerintah memiliki web dalam mengimbangi kemajuan dan permintaan zaman serta dituntut agar mampu beradaptasi dari proses yang terjadi. Sebab, keterbukaan informasi publik hari ini adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dinegosiasikan.

Pemerintah dalam menyelenggarakan web untuk menciptakan layanan dan keterbukaan informasi publik, juga sangat perlu *feedback* dari masyarakat baik itu saran maupun kritikan yang sifatnya membangun. Dengan begitu, lembaga pemerintah dapat terus berusaha membangun opini publik yang baik, agar proses dan tujuan adanya web tersebut berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmara, J. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1), 1–7.
- Achmady, S. (2016). Optimasi Website Untuk Meningkatkan. *Optimasi Website Untuk Meningkatkan Posisi Index Pada Halaman Google*, 1(1), 30–34.
- Effendi, M. (2010). Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 130–142.
- Evi, T., & Malabay, M. (2015, July). Analisis Pengembangan Aplikasi Web Untuk Profil Perusahaan. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 5).
- Fithriyaningrum, D., Kusumawardhani, S., & Wibirama, S. (2021). Analisis Aksesibilitas Website berdasarkan Web Content Accessibility Guidelines (WCAG). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 79–92.

- Febrian, R. A. (2015). Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual Dan Teoritis). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 41–49.
- Herawati, E. (2011). KOMUNIKASI DALAM ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI INFORMASI PENDAHULUAN Latar Belakang Permasalahan. *Humaniora*, 2(9), 100–109.
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1480–1496.
- Indriyani, F., Nurcahyono, N. A., & Agustiani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Langkah Ideal Problem Solving. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 56–67.
- Irmayanti, A., Hidayat, R., & Rahmawati, E. (2021). Analisis Kualitas Website Kabupaten Lamandau Menggunakan Webqual 4.0. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 5(1), 1–6.
- Josi, A. (2017). Penerapan Metode Prototyping Dalam Membangun Website Desa (Studi Kasus Desa Sugihan Kecamatan Rambang). *Jti*, 9(1), 50–57.
- Kriyantono, R. (2020). Aplikasi Teori Osgood untuk Evaluasi Pemaknaan Internal Strategi Komunikasi Pemasaran Co-branding. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 193.
- Laugi, S. (2018). Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109.
- Parengkuan, D. J., & Sitokdana, M. (2022). Evaluasi Kualitas Informasi Situs Web Pemerintah Kota Tomohon. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 3(1), 18–30.
- Parsaorantua, P. humisar, Pasoreh, Y., & Rondonuwu, sintje A. (2017). Implementasi teknologi informasi dan komunikasi. *Acta Diurna*, VI(3), 1–14.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri. (2019). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2019 Tentang Pedoman Nomenklatur Dan Unit Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota. *Sekretariat Website JDIH BPK RI*, 970, 2004–2006.
- Pratama, H. Y., Hanggara, B. T., & Setiawan, N. Y. (2022). Evaluasi Usability dengan Menerapkan Metode Heuristic Evaluation pada Website Dinas Pendidikan Kota Batu. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(3), 1350–1359.
- Priyatno, A. M., Firmananda, F. I., Ramadhan, W. F., Winario, M., Jati, P. Z., & Tanjung, L. S. (2023). Pendampingan Pembuatan Website Desa Gunung Malelo untuk Mempermudah Penyebaran Informasi Desa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 75–80.
- Purnama, T., Pradnyana, I. M. A., & Agustini, K. (2019). Usability Testing Menggunakan Metode Heuristic Evaluation Pada Aplikasi E-Musrenbang Bappeda Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(1), 87.
- Rafi, M., Nurmandi, A., & Afandi, S. A. (2020). Analisis Kegunaan Website Kementerian Agama Provinsi DIY dan Provinsi Riau. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 92.
- Romadhoni, A. (2018). *Tips & Trik Mengembangkan Website Pemerintah*.
- Raden, A. Z. M. (2016). Custom Typefaces Pada Web Menggunakan. *Jurnal Desain*, 3(2), 97–106.
- Rahayu, I., & Zuhri, A. (2023). Manajemen Komunikasi Internal KIP Aceh Singkil Dalam Mengoptimalkan SDM Guna Menjaga Stabilitas Iklim Organisasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 6598-6614.
- Ristiawan, H. (2015). Analisis User Website Pemerintah Untuk Pengembangan Website Berbasis Citizen Centric User Analysis of Government Website. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(2), 122–135.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–17.

- Saumantri, T. (2022). Konsumerisme Masyarakat Kontemporer dalam Pemikiran Jean Baudrillard. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(2), 56–68.
- Supriyanto, E. E. (2016). Kebijakan Inovasi Teknologi Informasi (IT) Melalui Program Elektronik Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(1), 141.
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187.
- Somya, R., & Nathanael, T. M. E. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Pelatihan Berbasis Web Menggunakan Teknologi Web Service Dan Framework Laravel. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 16(1), 51–58.
- Tabrani, M. (2018). Penerapan Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Inventori Pt. Pangan Sehat Sejahtera. *Jurnal Inkofar*, 1(2), 30–40.
- Wardhani, I. P., Putri, A. M., & Widayati, S. (2019). Aplikasi Profil Perusahaan Digital Berbasis Web. *Petir*, 12(2), 165–171.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Pelayanan Publik sebagai Upaya Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(2), 218–234.
- Wonda, W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA*, 4(3), 192–200.
- Yohana, N., Tantri, D., & Yazid, P. (2014). Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 5(2), 153–168.
- Yuono, C. (2023). Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Pemerintah Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 418–431.
- Zuhri, A., Maulina, P., Fazri, A., Fadhillah, H., & Fikrullah, M. (2023). Peran Jurnalis Lokal dalam Peliputan Isu-Isu Deforestasi di Aceh Barat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 39–54.